

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata ialah sesuatu perjalanan yang dilakukan seorang untuk selang waktu yang dicoba dari sesuatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula serta dengan sesuatu rencana ataupun bukan buat mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, namun semata buat menikmati aktivitas wisata untuk memenuhi kemauan yang bermacam-macam. Salah satu zona yang bisa dikembangkan merupakan zona pariwisata. Bagi Undang-undang No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata merupakan bermacam ragam aktivitas wisata serta didukung berbagai sarana dan layanan yang disediakan oleh penduduk, pengusaha, Pemerintah, serta Pemerintah Wilayah. Banyak wilayah di Indonesia yang mempunyai kawasan strategis pariwisata yang dapat sebagai salah satu alternatif destinasi pariwisata. pariwisata ini bisa memenuhi kebutuhan jasmani serta rohani manusia dengan melaksanakan rekreasi di tiap destinasi pariwisata. Tidak hanya itu bisa tingkatkan pemasukan Negeri untuk mewujudkan kesejahteraan penduduk.

Indonesia merupakan negara yang menyimpan sejuta pesona. Keindahan alam yang dimiliki Indonesia mendukung perkembangan sektor pariwisata. Pariwisata yang berkembang selain karna keindahan

alam juga karna keanekaragaman budayanya. Pariwisata dinilai sebagai sector yang paling siap untuk bangkit ketika negara sedang mengalami krisis. Hal itulah yang menyebabkan pariwisata tetap menjadi primadona dan menjadi salah satu tumpuan perekonomian Indonesia. Sector pariwisata diharapkan mampu menjadi pemasok devisa utama. Dalam perkembangannya, berbagai objek wisata yang ada di Indonesia bermunculan dan menawarkan beragam jenis wisata seperti, wisata alam, wisata pendidikan, wisata sejarah, wisata olahraga, wisata budaya, wisata minat khusus, wisata desa, dan wisata lain yang tersebar di kota-kota Indonesia. (Bima Setya Nugraha, dkk 2017:13-24)

Pergeseran tren kepariwisataan dunia pada saat ini, lebih mengarah pada *individual tourism/small group tourism* daripada *mass tourism* yang telah menjadi tren kepariwisataan sebelumnya. Pergeseran ini terutama disebabkan karena saat ini, wisatawan dalam berwisata lebih menginginkan adanya pengalaman baru agar lebih dekat dengan alam dan masyarakat. Sehingga banyak wisatawan yang memilih berwisata sesuai dengan minat mereka, yang kemudian disebut sebagai wisata minat khusus. (Asmarani Februandari 2015:87-101)

Pariwisata adalah satu industry jasa terbesar di dunia. Oleh karena itu, ketika pariwisata direncanakan dengan baik dapat menghasilkan banyak manfaat antara lain meningkatkan kunjungan wisatawan. Kesadaran akan manfaat yang besar dari dunia pariwisata, membuat daerah-daerah yang memiliki potensi wisata terus berupaya untuk memperbaiki dan mengembangkan serta mengoptimalkan potensi wisata

yang ada. (Neneng Nurhayati, dkk 2017:69-70)

Pariwisata telah menjadi industry dengan pertumbuhan tertinggi. Hal ini disadari oleh pemerintah sehingga pemerintah menetapkan untuk mengembangkan pariwisata dengan sungguh-sungguh. Disadari bahwa kemajuan pariwisata akan membawa dampak, baik yang positif maupun negative dari terkikisnya budaya local sampai degradasi lingkungan karena pembangunan pariwisata yang tidak memperhatikan keberlanjutan. Masing-masing daerah memiliki berbagai aset yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata yang menarik minat wisatawan. (Moch. Nur Syamsu, 2015:23)

Dalam pengembangan industri pariwisata di Indonesia sedang digalakan, karena sector ini mampu mendapatkan devisa negara, yang berkaitan dengan Travel Agent, Transportasi, Akomodasi, Atraksi wisata, pusat oleh-oleh dan souvenir atau wisata belanja. (Suwarti 2017:39-46).

Bidang pariwisata ialah salah satu aktivitas yang memiliki peranan yang sangat strategis dalam mendukung pembangunan perekonomian nasional. Zona ini tidak hanya selaku salah satu sumber penghasil devisa, serta ialah zona yang dapat meresap tenaga kerja serta menekan pertumbuhan investasi. Buat meningkatkan zona ini pemerintah berupaya keras membuat rencana serta bermacam kebijakan yang menunjang kemajuan zona ini. Salah satu kebijakan tersebut merupakan menggali, menginventarisir serta meningkatkan obyek- obyek wisata yang terdapat selaku energitarik utama untuk pengunjung.

Kabupaten Semarang merupakan salah satu kabupaten yang memiliki Sumber Energi pariwisata yang lumayan banyak, sebab posisinya yang terletak di dataran besar, pariwisata yang terdapat sebagian besar merupakan wisata alam. Kabupaten Semarang memiliki bermacam- macam objek wisata yang bisa dijadikan alternatif destinasi wisata. Tidak hanya Rawa Pening yang telah jadi karakteristik khas dari pariwisata Kabupaten Semarang, dengan keelokan alamnya yang pula telah diakui di segala Indonesia. Pengembangan pariwisata yang terdapat di Kabupaten Semarang ini terus menjadi berarti mengingat perihal tersebut tidak cuma selaku penyumbang PAD, tetapi bisa memperluas lapangan kerja dan juga buat sebagai energi saing dengan kabupaten- kabupaten yang lain. Kemampuan pariwisata di Semarang yang dikelola oleh Dinas pariwisata serta kebudayaan diharapkan bisa menunjang pengembangan pariwisata di Semarang.

Dalam Artikel Ilmiah penulis memilih “Pengembangan Air Terjun Kembar Bolodewo Sebagai Daya Tarik Wisata Pasca Pandemi *Covid-19* Di Kabupaten Semarang Jawa Tengah”. Sebagai judul artikel ilmiah, hal ini dikarenakan penulis melihat bahwa Air Terjun memiliki potensi yang tidak kalah menarik dibandingkan daya tarik wisata lainnya khususnya di Kabupaten Semarang Jawa Tengah. Tahun ini merupakan tahun terberat bagi seluruh perindustrian tingkat global termasuk di Indonesia dikarenakan terjadi pandemi virus *covid-19* yang menyerang hampir seluruh belahan bumi. Seluruh dunia dalam segala bidang terkena dampak pandemi tersebut, termasuk sektor pariwisata. Pandemi ini

mewajibkan seluruh masyarakat dunia tidak bepergian dan tidak keluar rumah jika tidak sangat penting. Akibat destinasi wisata di seluruh dunia sepi pengunjung dan mengakibatkan penurunan jumlah wisatawan yang sangat drastis. Hal ini juga sangat berimbas pada perekonomian dunia. Namun saat ini Indonesia sudah menjalankan kebijakan *New Normal* maka, harus ada protokol yang wajib dilaksanakan seluruh tempat wisata maupun keramaian agar tetap aman dan terkendali.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka beberapa rumusan masalah yang dapat dijadikan sebagai pokok penelitian adalah:

1. Bagaimana pengembangan Air Terjun Kembar Bolodewo ?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan Air Terjun Kembar Bolodewo ?
3. Bagaimana peran masyarakat dalam mewujudkan Air Terjun Kembar Bolodewo Sebagai destinasi di Kabupaten Semarang ?
4. Apa dampak yang terjadi pada Air Terjun Kembar Bolodewo pasca pandemi *Covid-19* ?

C. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan yang penulis sampaikan untuk penulisan artikel ilmiah ini adalah sebagai berikut :

- a. Memenuhi persyaratan akademis dalam menyelesaikan program strata satu / S-1 jurusan Hospitality Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM) Yogyakarta.
- b. Untuk menjelaskan, mendiskripsikan dan menguraikan Pengembangan Air Terjun Kembar Bolodewo.
- c. Untuk mengetahui peran pemerintah dan masyarakat dalam proses Pengembangan Air Terjun Kembar Bolodewo.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi, lembaga pendidikan, wisatawan, serta pemerintah dan pihak pengelola. Berikut manfaat yang dapat diperoleh berdasarkan penelitian ini :

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang pariwisata. Mengetahui strategi pengelolaan wisata dengan basis wisata alam.

2. Bagi STiPRAM

Mampu memberikan pengetahuan dan sebagai referensi yang menambah pustaka ilmiah pariwisata terutama bagi mahasiswa.

Untuk membentuk mahasiswa yang cerdas, profesional dan mampu bekerja dalam mengelola pariwisata Indonesia.

3. Bagi Pembaca

Menambah wawasan pembaca dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata yang bertanggungjawab. Mengetahui potensi – potensi pengembangan daya tarik wisata alam di daerah asal pembaca.

4. Masyarakat, Pemerintah, Pengelola

Memperluas promosi Wisata Air Terjun Kembar Bolodewo sebagai wisata alam yang nyaman di Kabupaten Semarang. Menjadikan Air Terjun Kembar Bolodewo sebagai rujukan pertama di Kabupaten Semarang. Membantu masyarakat dengan memberikan peluang usaha.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan ruang lingkup penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah di buat sehingga mempermudah penulis dalam menentukan masalah yang dibahas. Dalam penelitian ini ruang lingkup penelitian yang penulis ambil adalah Pengembangan Air Terjun Kembar Bolodewo Sebagai Daya Tarik Wisata Pasca Pandemi *Covid-19* Di Kabupaten Semarang Jawa Tengah.

F. Linieritas Penelitian

Linieritas penelitian yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah destinasi wisata yang berjudul “PENGEMBANGAN AIR TERJUN KEMBAR BOLODEWO SEBAGAI DAYA TARIK WISATA PASCA PANDEMI *COVID-19* DI KABUPATEN SEMARANG JAWA TENGAH”. Artikel ilmiah ini linear dengan jurnal penelitian sebelumnya yaitu, jurnal ilmiah *Domestic Case Study* berjudul “PESONA AIR TERJUN KLENTING KUNING SEBAGAI DAYA TARIK WISATA ALAM DI KABUPATEN SEMARANG” serta jurnal ilmiah *Foreign Case Study* berjudul “PESONA SILVER LAKE VINEYARD SBAGAI DAYA TARIK WISATA ALAM SI PATTAYA THAILAND”. Penulis dapat menyimpulkan adanya keterkaitan dalam pembahasan yang menitik beratkan pada tema penelitian, sehingga penulisan ini tidak keluar dari pembahasan destinasi wisata.

G. Sistematika Tulisan

BAB I PENDAHULUAN

- a. Latar Belakang
- b. Rumusan Masalah
- c. Tujuan Penelitian
- d. Manfaat Penelitian
- e. Ruang Lingkup Penelitan
- f. Linieritas Penelitian

- g. Sistematika Tulisan

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

- a. Kajian Literatur
- b. Kajian Teori

BAB III METODOLOGI DAN DATA

- a. Metodologi
- b. Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Hasil
- b. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- a. Simpulan
- b. Saran